

Materi Suplemen Perkuliahahan **Adab Menuntut Ilmu**

Amalia Rahmah, MT

Lecturer Profile

Amalia Rahmah, MT (Kaprodi Sistem Informasi)

S1 – Teknik Informatika, ITB

S2 – Magister Informatika, ITB

amaliarahmah2@gmail.com

Adab Menuntut Ilmu



- ***Adab menuntut ilmu***
- ***Adab pada diri sendiri***
 - ***Adab pada guru***
- ***Adab pada sumber ilmu***

*Iman sebelum adab, adab sebelum ilmu,
ilmu sebelum amal*

Adab Menuntut Ilmu

Adalah akhlak baik bagi penuntut ilmu, sehingga terjadi pola harmonis antara dirinya dengan Sang Maha Pemilik Ilmu, para guru, serta ilmu dan sumbernya.

Ilmu menunjukkan kebenaran, dan meninggalkan segala kemaksiatan.



Barangsiapa yang menuntut ilmu karena ingin mengamalkannya, niscaya ilmu yang sedikitpun akan sangat bermanfaat baginya.

Adab tidak bisa diajarkan, adab hanya bisa ditularkan dan dilatih oleh diri sendiri

01 Ikhlas & Membersihkan Jiwa

Jika batin tidak bersih,
ilmu akan terhalang masuk

03 Tidak 'sok' tahu

Menghindari sikap yang "merasa"
sudah lebih tahu dan lebih paham,
ketika suatu ilmu sedang
disampaikan.

04 Menuntaskan & Mencatat

Menuntaskan ilmu dipelajari dengan mengulang-ulang,
mencatat hal penting, menuliskannya kembali, & bersabar
sampai semua runtutan ilmu tersebut selesai disampaikan.

05 Bersungguh-sungguh

dalam menjalankan tugas, sejatinya
tugas itu untuk mengikat sebuah
ilmu agar mudah untuk diamankan.

Bergegas

02 Hadir paling awal & duduk
paling depan di setiap
majelis ilmu

ADAB PADA DIRI SENDIRI



STT TERPADU
NURUL FIKRI





Bagaimana caranya membersihkan jiwa agar ilmu tidak terhalang masuk?

Adab Kepada Guru/Dosen/Fasilitator

1. Mencari ridho gurunya, hormat kepada guru

Mendekatkan diri kepada DIA yang Maha Memiliki Ilmu dalam berkhidmat kepada guru.

2. Tidak memotong penjelasan guru

Tidak mendahului, membarengi, memotong guru ketika menjelaskan sesuatu atau menjawab pertanyaan.

3. Izin menyebarkan ilmu

Jika ada materi itu memang dinyatakan untuk umum, dan berasal dari dosennya, maka sebutkan nama penulis/guru sebagai bentuk penghormatan

- Dosen adalah penyampai ilmu, bukan pemilik ilmu
- Pemahaman hanya datang dari Sang Pemilik Ilmu



***Mengapa memotong guru/dosen ketika menjelaskan
dikatakan ‘tidak beradab’?***



STT TERPADU
NURUL FIKRI

Adab terhadap Sumber Ilmu

- a. Tidak meletakkan sembarangan atau memperlakukan sumber ilmu dalam bentuk buku ketika sedang kita pelajari.
- b. Tidak melakukan **penggandaan**, membeli dan mendistribusikan untuk kepentingan komersil, sebuah sumber ilmu tanpa ijin dari penulisnya.
- c. Tidak mendukung perbuatan para **plagiator**, produsen barang bajakan, dengan cara tidak membeli barang mereka untuk keperluan menuntut ilmu diri kita dan keluarga.
- d. Dalam dunia online, **tidak menyebarkan sumber ilmu** yang diawali kalimat “copas dari grup sebelah” **tanpa mencantumkan sumber ilmunya dari mana**.
- e. Dalam dunia online, harus menerapkan “sceptical thinking” dalam menerima sebuah informasi. **jangan mudah percaya sebelum kita paham sumber ilmunya**, meski berita itu baik.



Nah, maka artikel yang diawali dengan 'copas dari grup sebelah' tanpa nama penulisnya, apakah masih layak dibaca/di-share?

“

Terkait dengan adab terhadap sumber ilmu, maka menurut Anda, mengapa hoax itu merajalela?

Referensi

- Turnomo Raharjo, Literasi Media & Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi, Jakarta, 2012.
- Bukhari Umar, Hadis Tarbawi (pendidikan dalam perspektif hadis), Jakarta: Amzah, 2014, hlm. 5
- Muhammad bin sholeh, Panduan lengkap Menuntut Ilmu, Jakarta, 2015
- Materi Perkuliahan Matrikulasi Ibu Profesional

Thanks!

Keep up the hard works